

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh Peneliti adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman terhadap fenomena yang terjadi pada subyek penelitian, seperti halnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara menyeluruh dan utuh melalui pendeskripsian, baik dalam bentuk kata-kata ataupun bahasa pada situasi atau kondisi yang spesifik secara alamiah (Moleong, 2012: 6).

Menurut Hardani (2020: 69) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan fenomena-fenomena, fakta-fakta, ataupun kejadian-kejadian, yang ada hubungannya dengan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu yang disusun dan dianalisis dengan sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif lebih cenderung menyajikan data secara apa adanya, tanpa mencari atau menjelaskan hubungan dan tanpa menguji hipotesis.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moelong, 2017: 5). Dalam penelitian ini, penulis ingin memaparkan apakah melalui penerapan metode lalaran dapat meningkatkan motivasi belajar pelajaran musthalah hadits pada santri kelas ix madrasah tsanawiyah pondok pesantren Al Islam Darul Falah tahun ajaran 2024/2025

B. Seting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitan dilakukan di Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Sragen, khususnya kelas IX atau setingkat kelas 3 Tsanawiyah. Pondok Pesantren ini beralamat di Pilangbangu, RT 20 RW 5, Sepat, Masaran, Sragen.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu enam bulan dengan rincian sebagaimana yang tertera pada tabel.

Tabel 3.1 Tabel Rencana Penelitian

No	KEGIATAN	JADWAL KEGIATAN																															
		Mei				Juni				Juli				Agustus.				September				Oktober				November							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul																																
2	Menyusun proposal																																
3	Bimbingan & revisi proposal																																
4	Proposal ACC																																
5	Menyusun Panduan Pengumpulan data																																
6	Pengumpulan data dan riset																																
7	Menyusun bab IV dan V																																
8	Bimbingan bab IV dan V																																
9	Finishing skripsi																																
10	Ujian munaqosah/ submit jurnal																																
11	Revisi hasil ujian																																
12	Pengumpulan skripsi																																

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Amirin, dalam Rahmadi (2013: 61) menyatakan bahwa subyek penelitian ialah sumber tempat mendapatkan keterangan penelitian atau lebih tepatnya disebut sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh suatu keterangan. Dalam penelitian ini subyek penelitian yang dipilih adalah guru pengajar Mustholah Hadits kelas IX Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah, Sragen.

2. Informan Penelitian

Menurut Bungin dalam Sari, Muslimin, dan Nurhidayati (2023: 8) menyebutkan bahwa penentuan informan dalam penelitian itu menggunakan prosedur purposif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.

Informan dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Lalaran Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Musthalah Hadits pada Santri Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Tahun Ajaran 2024/2025” adalah sebagai berikut:

1. Mudir Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah, Sragen.
2. Wali Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah, Sragen.
3. Guru pengajar Mustholah Hadits kelas IX Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah, Sragen.

4. 17 santri kelas IX Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Islam
Darul Falah, Sragen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam mengumpulkan data menerapkan tiga teknik, yaitu dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Jenis wawancara yang diterapkan peneliti adalah wawancara tak terstruktur supaya lebih fleksibel dan luwes dalam penggalan data. Menurut Mulyana (2014: 181) wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara mendalam dan informal, sifatnya luwes serta susunan pertanyaannya bisa diubah pada saat wawancara, menyesuaikan karakter sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan), dan responden yang dihadapi. Berikut kisi-kisi wawancaranya:

Kisi-kisi Wawancara

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Penerapan metode lalaran dalam pembelajaran Musthalah Hadits	a. Guru/santri memahami pengertian metode lalaran	1	1
		b. Langkah-langkah penerapan metode lalaran	2, 3	2
		c. Kesesuaian metode lalaran dengan karakteristik mata pelajaran Musthalah Hadits	4	1
		d. Keaktifan santri dalam proses lalaran	5	1
		e. Respon guru dan santri terhadap pelaksanaan	6	1

		metode lalaran		
		Sub-total	1-6	6 soal
2	Peningkatan motivasi belajar santri	a. Ketertarikan santri terhadap pelajaran setelah diterapkan metode lalaran	7	1
		b. Perubahan perilaku belajar (misalnya semangat, ketekunan, antusiasme)	8, 9	2
		c. Kemandirian belajar santri	10	1
		d. Peningkatan hasil belajar santri secara umum	11	1
		Sub-total	7-11	5 soal
3	Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode lalaran	a. Dukungan guru, lingkungan pesantren, dan fasilitas	12, 13	2
		b. Hambatan internal (dari santri) dan eksternal (lingkungan, kurikulum, dll)	14, 15	2
		Sub-total	12-15	4 soal
	TOTAL		1–15	15 soal

Pelaksanaan wawancara akan dilakukan dengan Mudir, wali kelas IX Madrasah Tsanawiyah, guru pengajar Mustholah Hadist kelas IX Madrasah Tsanawiyah, dan beberapa santri kelas XI Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Sragen.

2. Observasi

Menurut Sukmadinata, dalam Hardani (2020: 124), menyebutkan bahwa observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data, yaitu dengan mengamati kegiatan yang sedang berjalan. Peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan cara penerapan metode lalaran pada pembelajaran Mustholah Hadits

santri kelas IX Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Sragen.

Pada Metode Observasi ini, Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan yaitu hanya sebagai *observer* independen tanpa terlibat langsung dalam pelaksanaan penerapan metode lalaran pada pembelajaran Mustholah Hadits santri kelas IX Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Sragen. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Sugiyono (2019: 297) bahwa observasi non partisipan dilakukan oleh peneliti tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Melainkan hanya sebagai pengamat independen.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi akan penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penerapan metode lalaran pada pembelajaran Mustholah Hadits santri kelas IX Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Sragen. Data yang penulis kumpulkan mencakup berbagai dokumen yang relevan, seperti Kurikulum Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah, silabus dan rencana pembelajaran Mustholah Hadits, catatan pengajaran, serta laporan kegiatan belajar mengajar yang menerapkan metode lalaran. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi dalam bentuk foto atau video yang mendukung proses pembelajaran, serta buku-buku yang berkaitan dengan penerapan metode tersebut. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat analisis dan hasil penelitian terkait penerapan metode lalaran dalam meningkatkan motivasi

belajar Mustholah Hadits santri kelas IX Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Sragen.

Hal ini dilakukan oleh peneliti sebagaimana yang disampaikan oleh Arikunto (2018: 198), dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, peneliti mencari data dan melakukan analisis terhadap benda-benda tertulis antara lain buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data penelitian harus memenuhi syarat kelayakan dan validitas dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015:92), teknik pemeriksaan keabsahan data adalah tingkat kepercayaan atas data yang diperoleh, yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk memastikan keabsahan data.

Menurut Denzim, dalam Tohirin (2012: 73) ada empat jenis triangulasi yang bisa diterapkan dalam penelitian kualitatif, antara lain triangulasi sumber, metode, teknik, dan teori. Dalam penelitian ini Peneliti menerapkan dua jenis dari empat triangulasi tersebut, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informasi dari informan lainnya untuk memastikan konsistensi dan validitas data (Sugiyono, 2015:373).

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1994:56) mengembangkan model yang terdiri dari empat aktivitas utama yang saling berinteraksi secara siklus dan berkesinambungan, yaitu tahap pengumpulan data, kondensasi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah tahap awal yang sangat penting karena merupakan dasar dari keseluruhan proses analisis. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Sumber-sumber data ini bisa berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan biasanya berbentuk narasi, deskripsi, atau catatan lapangan yang merekam detail-detail penting dari situasi yang diteliti. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang kaya dan mendalam yang dapat memberikan pemahaman menyeluruh tentang perilaku subjek penelitian.

Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan langsung dari subjek mengenai pengalaman dan perspektif mereka, sedangkan observasi memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku dan interaksi langsung dalam hal yang alami. Dokumentasi, seperti catatan harian, laporan, atau dokumen resmi, dapat digunakan untuk melengkapi

dan memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Kombinasi dari berbagai sumber ini membantu peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan relevan. Dalam hal ini, penting bagi peneliti untuk mencatat dan menyusun data secara sistematis agar mudah dianalisis pada tahap selanjutnya.

2. Kondensasi Data

kondensasi data (data condensation) adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen lainnya. Proses ini dilakukan untuk menyoroti hal-hal yang penting, mengorganisasi data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dilakukan verifikasi.

Kondensasi data bukan berarti menghilangkan data, tetapi menyusun dan mengelola data secara sistematis agar peneliti dapat memahami makna dari data yang dikumpulkan. Proses ini berlangsung sepanjang penelitian kualitatif—mulai dari awal pengumpulan data hingga penulisan laporan.

Menurut Sugiyono dalam Thalib, Sarjono, Praptiningsih, dan Fatimah (2023: 147-152) dalam analisis data kualitatif, kondensasi data (data condensation) adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, serta mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan sumber empiris lainnya. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengorganisasi data secara

sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami, menarik kesimpulan, dan melakukan verifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan .

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap penting kedua dalam analisis penelitian kualitatif. Proses ini melibatkan penyusunan informasi secara sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan membuat keputusan yang tepat. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan penelitian, sehingga memudahkan dalam memahami hubungan antar data. Dengan data yang tersusun rapi, peneliti dapat mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren yang relevan untuk mendukung analisis lebih lanjut dan pengambilan tindakan yang sesuai (Ulber, 2019: 340)

4. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam melaksanakan analisis data yaitu membuat dan menarik suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan interpretasi data yang disajikan dengan melibatkan kemampuan peneliti. Kesimpulan yang dibuat di awal bisa berubah kalau tidak didukung oleh bukti-bukti kuat, yaitu bukti yang valid dan konsisten yang bisa mendukung pengumpulan data pada tahap selanjutnya. Namun jika kesimpulan awal sudah didukung dengan bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang sudah dibuat dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan pada penelitian kualitatif dapat dimungkinkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan di

awal, atau bisa jadi tidak menjawab. Dalam artian penelitian kualitatif bisa saja berkembang setelah melaksanakan penelitian di lapangan, sedangkan untuk rumusan masalah masih bersifat sementara.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan bisa menjadi suatu kesimpulan berupa temuan baru yang belum ada sebelumnya. Hasil penemuan juga dapat berupa deskripsi yang awalnya masih belum terlihat jelas, setelah melaksanakan kegiatan penelitian kemudian menjadi lebih jelas.